

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat (Kemenkes, 2014). Fasilitas pelayanan kesehatan sendiri dibagi menjadi tiga yaitu fasilitas kesehatan tingkat pertama, fasilitas kesehatan tingkat kedua dan fasilitas kesehatan tingkat ketiga. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu puskesmas.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2014). Dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang tinggi setiap pelayanan kesehatan harus mengupayakan pelayanan kesehatan yang maksimal salah satunya melakukan manajemen rekam medis yang baik.

Manajemen rekam medis yang baik yaitu apabila memiliki data rekam medis yang berkesinambungan. Kesenambungan data rekam medis merupakan suatu hal yang mutlak dipenuhi karena rekam medis berupa rekaman segala informasi pasien terkait pelayanan yang telah diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan dalam menjaga manajemen rekam medis untuk mendukung pelayanan kesehatan yang maksimal. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam manajemen rekam medis yaitu sistem penyimpanan dan sistem penomoran.

Sistem penyimpanan adalah dimana dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat disimpan Sentralisasi ini diartikan penyimpanan berkas rekam medis seorang pasien dalam satu kesatuan baik catatan-catatan kunjungan poliklinik maupun catatan selama seorang pasien dirawat Sistem penomoran adalah sistem pemberian nomor rekam medis untuk pasien saat berobat di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan survei awal di Puskesmas

Patrang menggunakan sistem penomoran *Unit Numbering System*. Sistem ini memberikan satu nomor untuk satu pasien sehingga apabila pasien itu berkali – kali ke puskesmas nomor rekam medisnya tetap satu yaitu nomor yang didapatkan saat pasien tersebut pertama kali mendaftar, nomor ini digunakan baik untuk rekam medis rawat inap, rawat jalan, maupun darurat. Jadi rekam medis pasien ini tersimpan dalam satu berkas (Depkes, 2006). Akan tetapi pada kenyataannya terdapat duplikasi nomor rekam medis.

Duplikasi rekam medis sendiri memiliki pengertian satu nomor rekam medis dimiliki beberapa pasien atau satu pasien memiliki beberapa nomor rekam medis. Setelah melakukan wawancara dengan penanggung jawab pelayanan pasien Puskesmas Patrang dapat diperoleh informasi bahwa sering terjadi bahkan hampir setiap hari duplikasi nomor rekam medis yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya *misfile* berkas rekam medis. Berdasarkan studi pendahuluan pada Maret 2019 dengan petugas pendaftaran data duplikasi nomor rekam medis yang diperoleh di Puskesmas Patrang menggambarkan bahwa duplikasi nomor rekam medis terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor masalah diantaranya :

- a) Kondisi rak berkas rekam medis yang tidak tertata rapi sehingga memungkinkan tidak ditemukannya rekam medis pasien
- b) Kurangnya data pencatatan dari petugas pendaftaran seperti tidak adanya buku pengendalian nomor sehingga nomor rekam medis tidak dapat dikendalikan
- c) Belum adanya SIMPUS dari dinas kesehatan sehingga memperlambat kinerja petugas pendaftaran.

Hasil pengamatan awal dengan permasalahan yang ada maka terdapat dampak yang ditimbulkan dari adanya duplikasi nomor rekam medis diantaranya yaitu :

- a) Rak rekam medis akan cepat penuh
- b) Penggunaan map dan berkas rekam medis semakin banyak
- c) Tidak dapat melihat riwayat pasien sebelumnya apabila dibuatkan nomor rekam medis baru
- d) Dampak yang paling penting yaitu terkait legalitas berkas rekam medis yang dibutuhkan pada proses hukum akan menjadi masalah karena salah satu kegunaan berkas rekam medis adalah sebagai alat bukti hukum.

e) Mutu rekam medis kurang baik

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari selama enam minggu didapatkan data duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang.

Tabel 1. 1 Data jumlah duplikasi dokumen rekam medis di Puskesmas Patrang Jember

Minggu Ke-	Jumlah Duplikasi	No RM	Frekuensi
1 Bulan Feberuari 2019	14	Lampiran 2	Lampiran 2
2 Bulan Maret 2019	10	Lampiran 2	Lampiran 2
3 Bulan Maret 2019	13	Lampiran 2	Lampiran 2
4 Bulan Maret 2019	11	Lampiran 2	Terlampir
5 Bulan Maret 2019	13	Lampiran 2	Lampiran 2
6 Bulan Maret 2019	9	Lampiran 2	Lampiran 2
Jumlah	70		143

Sumber : Unit rekam medik di Puskesmas Patrang 2019

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa duplikasi nomor rekam medis sebanyak 143 berkas rekam medis dan nomor rekam medis sebanyak 70 dari data yang diambil pada kurun waktu 6 minggu tepatnya pada bulan Februari hingga bulan Maret 2019.

Kondisi tersebut apabila terus berlanjut akan menurunkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Patrang khususnya mutu rekam medis, maka yang harus dilakukan yaitu mencari akar faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis dengan cara melakukan analisis menggunakan 7M (*Man, Money, Method, Material, Machine, Media dan Motivation*) dan didapatkan prioritas penyebab duplikasi nomor rekam medis dengan metode CARL. Analisis 7M (*Man, Money, Method, Material, Machine, Media dan Motivation*) dipilih karena merupakan analisis yang secara rinci membedakan setiap indikator yang menjadi permasalahan dan merupakan indikator yang lengkap membahas segala aspek, sedangkan metode CARL dipilih karena metode ini dapat digunakan meskipun faktor masalah yang telah dianalisis berjumlah banyak serta dapat mencari ranking prioritas masalah dari yang paling menjadi penyebab masalah terbesar hingga penyebab masalah yang terkecil (Suprapti, 2018)

Permasalahan duplikasi nomor rekam medis sering kali dianggap bukan masalah besar oleh sebagian pihak akan tetapi masalah duplikasi nomor rekam medis akan menimbulkan dampak negatif dalam pelayanan kesehatan terhadap pasien. Sejatinya rekam medis mengandung segala informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindakan dalam rangka memberikan pelayanan kepada pasien, oleh karena itu masalah duplikasi nomor rekam medis perlu di selesaikan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mencari prioritas penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang agar duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang tidak terjadi lagi dan segala dampak negatif yang ditimbulkan dari duplikasi nomor rekam medis dapat teratasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana analisis prioritas penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor penyebab dan menentukan prioritas penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis faktor *Man* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang
- b. Menganalisis faktor *Money* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang
- c. Menganalisis faktor *Material* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang
- d. Menganalisis faktor *Method* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang

- e. Menganalisis faktor *Machine* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang
- f. Menganalisis faktor *Media* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang
- g. Menganalisis faktor *Motivation* penyebab duplikasi nomor rekam di Puskesmas Patrang
- h. Menganalisis prioritas penyebab duplikasi nomor rekam medis menggunakan metode CARL di Puskesmas Patrang

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menerapkan teori yang telah diperoleh diperkuliahan serta menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja

###### **b. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi masalah duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Patrang sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

##### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Politeknik Negeri Jember**

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan tolak ukur sejauh mana ilmu rekam medis khususnya terkait mutu rekam medis dipahami.

###### **b. Bagi Peneliti Lain**

Dapat menjadi refrensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya penelitian terkait duplikasi nomor rekam medis.